

KERANGKA KHOTBAH

Nas: Nehemia 1:1–11

Tema: Tuhan Mendengar Seruan Hamba-Nya

I. Pendahuluan: Kehilangan Pendengaran di Dunia Modern

- Fenomena kehidupan saat ini:**
 - Suara berserakan di dunia digital, tetapi sedikit yang sungguh didengar.
 - Kehilangan keintiman bahkan dalam keluarga; percakapan menjadi dangkal.
 - Kesedihan disembunyikan, doa terasa kosong, manusia merasa tidak didengar—oleh sesama, dirinya sendiri, bahkan oleh Tuhan.
 - Perspektif filosofis:**
 - **Martin Heidegger (1889–1976):** mendengar (*hören*) adalah sikap eksistensial untuk membuka diri terhadap “suara keberadaan.”
 - Kehilangan kemampuan mendengar berarti kehilangan hubungan dengan diri, sesama, dan yang Ilahi.
 - Pertanyaan reflektif:**
 - Di tengah kebisingan zaman, muncul pertanyaan purba dan modern: *Apakah Tuhan masih mendengar seruan umat-Nya?*
-

II. Isi Khotbah: Nehemia, Hamba yang Berseru

- Konteks historis Nehemia:**
 - Juru minuman raja Persia, jauh dari Yerusalem.
 - Mendengar kabar tembok Yerusalem roboh dan pintunya terbakar.
 - Hatinya terpaut pada umat Allah; muncul kesedihan dan kepedulian yang mendalam.
 - Respons rohani Nehemia:**
 - Menangis, berpuasa, dan berdoa (ay. 4).
 - Mengakui dosa bangsanya; tidak menuduh pihak lain.
 - Doa terdiri dari:
 - a. Pengakuan dosa.
 - b. Pengingat janji Allah.
 - c. Permohonan keberanian untuk bertindak.
 - Makna teologis dan praktis:**
 - Doa adalah permulaan tindakan iman, bukan pelarian.
 - Seperti **Agustinus dari Hippo (354–430 M):** “Berdoalah seolah-olah segala sesuatu bergantung pada Allah, dan bekerjalah seolah-olah segala sesuatu bergantung padamu.”
 - Iman yang hidup memadukan doa dan tindakan, menjadi alat pemulihan.
-

III. Aplikasi Kehidupan Modern

1. **Dunia dan reruntuhan moral:**

- Tembok nilai moral roboh oleh ambisi dan popularitas.
- Pintu kasih terbakar oleh amarah, iri hati, dan persaingan.
- Hati manusia berdiri di atas puing relasi yang rusak.

2. **Pelajaran dari Nehemia:**

- Jangan hanya menangisi kehancuran; doa yang sungguh harus melahirkan keberanian untuk bertindak.
- Iman yang bekerja adalah iman yang berjalan ke tengah dunia, bukan diam di altar.

3. **Peran Tuhan sebagai Pendengar:**

- **Dietrich Bonhoeffer (1906–1945):** Doa memberi kekuatan untuk berdiri di tengah dunia, bukan melarikan diri.
 - Tuhan mendengar bahkan bisikan paling kecil dari hati yang tulus.
 - Gambaran metaforis: daun kering berbisik, namun Tuhan mendengarnya—sebuah simbol kehadiran-Nya yang peduli.
-

IV. Penutup: Renungan dan Jawaban atas Fenomena Modern

1. **Inti pesan Nehemia:**

- Doa adalah jalan perjumpaan antara kerendahan hati manusia dan kesetiaan Allah.
- Mendengar sejati dimulai dari Allah yang lebih dahulu mendengar.

2. **Jawaban atas fenomena modern:**

- Di tengah kebisingan dunia, Tuhan tetap menjadi Pendengar sejati.
- Ia memanggil kita untuk menjadi seperti Nehemia: berani menangis, berani berdoa, dan berani membangun kembali tembok kasih di masyarakat yang retak.
- Setiap seruan hati yang tulus tidak akan lenyap di udara; dari telinga Tuhan lahir kekuatan untuk memulihkan dunia.